

Peran Usaha Kerajinan Tamas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng

Ni Putu Widhiarti^{1*}, I Nyoman Sujana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 15, 2024

Received in revised form

December 28, 2024

Accepted December 28,

2024

Available online December

30, 2024

Kata Kunci:

Kerajinan, tamas,
kesejahteraan.

Keywords:

Crafts, tamas, welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang pengrajin tamas di desa Depeha sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peran pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan 20 orang informan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Temuan mengindikasikan bahwa usaha kerajinan tamas yang dikerjakan oleh para ibu rumah tangga dapat membantu mensejahterakan keluarga mereka meskipun hasil dari usaha kerajinan tamas ini masih dibawah dari penghasilan pokok keluarga pengrajin. Hasil ini penting untuk pengrajin tamas khususnya dalam meningkatkan pengetahuan di bidang pengolahan dan pemasaran yang lebih efektif agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal yang tentunya akan berdampak pada kesejahteraan keluarga pengrajin.

ABSTRACT

This research aims to understand the role of tamas handicraft businesses in improving family welfare. The study employs a descriptive qualitative approach. The subjects of this research are 20 tamas artisans in the village of Depeha. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were obtained through semi-structured interviews with 20 informants. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The findings indicate that the tamas handicraft business, carried out by housewives, can help improve their families' welfare, even though the income from the tamas handicraft business is still below the primary income of the artisans' families. These results are significant for tamas artisans, particularly in increasing knowledge in the field of more effective processing and marketing, so that the obtained results can be maximized, which will certainly impact the welfare of the artisans' families.

* Corresponding author.

E-mail: widhiarti@undiksha.ac.id (Ni Putu Widhiarti)

1. Pendahuluan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya (Fahrudin, 2014). Agar tercapainya kesejahteraan tersebut diperlukan perekonomian yang stabil, hal ini dapat diperoleh dengan adanya suatu kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka kebutuhan masyarakat juga akan semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi (Rifai, 2012). Namun seiring dengan perekonomian yang terus berkembang lapangan pekerjaan yang tersedia juga menjadi semakin terbatas terutama bagi masyarakat yang pendidikannya masih tergolong rendah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat mengambil keputusan dalam pekerjaan atau dengan kata lain pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas akan tetapi juga merupakan landasan untuk pengembangan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja (Yos Merizal, 2008).

Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan sumber daya alam, namun masyarakat belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada, baik yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing (Nana Meliana, 2021). Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Sebagaimana pemacu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor, Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya (Soetomo, 2014).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berartimemperkokoh bisnis di masyarakat (Purba & Sucipto, 2019) (Mursyidah dkk. 2022).

Menurut (Tulus T.H. Tambunan; 2017) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB). Pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perekonomian Bali selama triwulan III-2023 tumbuh sebesar 0,30 persen jika dibandingkan dengan capaian triwulan II-2023 (q-to-q). Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, ekonomi Bali triwulan III-2023 tumbuh sebesar 5,35 persen, dimana pertumbuhan tersebut didukung kontribusi UMKM. Adapun berdasarkan data Pemerintah Provinsi Bali, jumlah UMKM di Bali meningkat pesat selama lima tahun terakhir. Dari semula, 13.042 UMKM di tahun 2019, kemudian terjadi peningkatan sebanyak 442.848 UMKM pada tahun 2023. Adapun Mayoritas UMKM di Provinsi Bali bergerak di sektor perdagangan atau sebanyak 254.655-unit (58 persen), industri pertanian 87.966 (20 persen), industri non-pertanian 61.048 (14 persen) dan aneka jasa sebanyak 3.694 UMKM (8 persen).

Selain UMKM yang bergerak di sektor perdagangan, pertanian, dan jasa, terdapat juga UMKM yang bergerak disektor industri pengolahan. Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Tamas adalah salah satu UMKM yang bergerak di sektor industri pengolahan, pengertian tamas itu sendiri ialah wadah yang terbuat dari daun taal atau daun kelapa dan digunakan untuk tempat banten oleh masyarakat Bali. Tamas dengan bentuk lingkaran melambangkan Bumi yang bulat. Tamas juga melambangkan Cakra Yajna (perputaran hidup) dan melambangkan Windu (simbol kekosongan) Payana (2021).

Melimpahnya sumber daya alam yang mendukung usaha kerajinan tamas serta permintaan akan jejahitan tamas di pasar yang akan terus menerus ada menjadikan usaha kerajinan ini memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan. Selain itu kerajinan Tamas di Desa Depeha merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dimana dengan memberdayakan secara efektif dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran, dan mengurangi kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Depeha. Karena tamas merupakan kebutuhan yang penting bagi umat hindu untuk memenuhi keperluan upacara dalam beryadnya.

Pengrajin kerajinan tamas mengatakan usahanya mengalami naik turun tergantung dari banyaknya hari-hari besar umat hindu sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan. Melihat peran Pengrajin Tamas dalam meningkatkan kesejahteraan msyarakat, telah membuktikan bahwa usaha kerajinan tamas merupakan salah satu sektor yang harus terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada umumnya pengrajin tamas yang berasal dari Desa Depeha adalah penduduk yang memiliki jenis kelamin perempuan, memiliki penghasilan keluarga yang cukup rendah, serta dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Dikarenakan pendidikan para pengrajin yang masih tergolong rendah menyebabkan para pengrajin sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga menyebabkan perekonomian keluarga menjadi buruk. Dengan adanya sumber daya yang melimpah di Desa ini akhirnya para pengrajin mulai memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu berupa daun kelapa yang melimpah untuk membuat kerajinan tamas ini.

Industri kecil mempunyai peran penting sebagai solusi bagi masyarakat desa untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan masyarakat yang ada disekitarnya. Hal tersebut juga terjadi di desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak masyarakat bekerja membuat kerajinan tamas. Hal ini membawa imbas positif terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng? (2) Tantangan apa yang dihadapi pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng?

Bertolak dari fenomena tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang; "Peran Usaha Kerajinan Tamas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Dauh Pura, Desa Depeha, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng".

2. Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2014) pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang memfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode. bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Cakupan dari data kualitatif antara lain yaitu (a) deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun orang-orang yang telah fenomena tertentu (b) pendapat langsung dari berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, serta jalan pikirannya (c) cuplikan dari dokumen (d) deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang (Yusuf, 2014: 331).

Jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan Peran Usaha Kerajinan Tamas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Depeha kecamatan Kubutambahan kabupaten Buleleng adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian atau informan adalah 20 orang pengrajin tamas dari 42 total pengrajin di Desa Depeha dengan mewawancarai informan secara acak sampai data yang diperlukan cukup. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah peran pengrajin tamas dalam mensejahterakan keluarganya. teknik wawancara yang dipergunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Observasi (Pengamatan), Pengamatan (Observasi) merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan. Dengan demikian, adapun yang menjadi objek pengamatan/observasi dalam penelitian ini adalah Peran Pengrajin jejaitan tamas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Depeha Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. (2) Wawancara (interview), Wawancara (interview) langsung dari informan atau sumber data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan jalan mewawancarai atau Tanya jawab dalam situasi berhadapan (face to face) dan mendapatkan jawaban secara spontan yang didasarkan atas tujuan penelitian. (3) Dokumentasi, Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.

wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam. (Antonius Alijoyo, 2021:3). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik analisis interaktif. Pada analisis ini peneliti mencari sumber informasi dengan cara wawancara semi terstruktur dan secara terbuka di lapangan. Teknik analisis ini kemudian dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan. (Lexy Moleong, 2012:120)

3. Hasil dan pembahasan

Menurut BKKBN (2011) Indikator kesejahteraan keluarga dibagi menjadi empat yaitu KS I (Keluarga Sejahtera I), KS II (Keluarga Sejahtera II), KS III (Keluarga Sejahtera III), dan KS III Plus (Keluarga Sejahtera III Plus) Dari masing-masing indikator kesejahteraan keluarga berikut pemaparan yang diperoleh dari wawancara terhadap 20 subjek penelitian yang menjadi informan utama mengenai peran usaha kerajinan tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dalam indikator pertama KS I keduapuluh informan yang menjadi subjek penelitian dapat dinyatakan bahwa keluarga mereka makan lebih dari dua kali sehari bahkan ada anggota keluarga yang bisa makan sampai empat kali didukung dari ke -20 informan yang telah disertakan sebelumnya pada kutipan diatas. 17 dari 20 informan memiliki pakaian terpisah untuk dirumah, bekerja dan kesekolah, rumah yang ditempati keluarga pengrajin dalam keadaan baik, bila ada anggota keluarga yang sakit atau ingin ber KB maka akan langsung pergi ke sarana kesehatan dan yang terakhir semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Jadi indikator kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dalam indikator KS II didapati bahwa keduapuluh informan yang menjadi subjek penelitian melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing setiap hari sesuai dengan kebutuhan dan pada hari-hari besar keagamaan, keluarga para pengrajin dapat mengkonsumsi daging/ikan/telur paling tidak sekali dala seminggu bahkan ada keluarga pengrajin yang bisa mengkonsumsi lebih, seluruh anggota pengrajin memperoleh pakaian baru paling tidak sekali dalam setahun, para pengrajin memiliki luas lantai rumah yang lebih dari 8 m², dalam tiga bulan terakhir 15 dari 20 anggota keluarga pengrajin dala keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari dengan baik, 18 dari 20 anggota pengrajin memiliki lebih dari satu anggota keluarga yang dapat memperoleh penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dalam indikator KS III didapati bahwa pada umumnya keluarga pengrajin tidak berupaya meningkatkan pengetahuan agama, 6 dari 20 informan menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk ditabung baaiik berupa barang maupun uang, seluruh keluarga pengrajin memperoleh informasi baik dari surat kabar, televisi, maupun internet, 2 dari 20 keluarga pengrajin makan bersama paling tidak sekali seminggu yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dalam indikator KS III Plus didapati bahwa Keduapuluh informan yang menjadi subjek penelitian menyatakan bahwa pada keluarga mereka tidak dapat memberikan sumbangan sukarela dalam bentuk materil untuk kegiatan sosial, dan keluarga informan tidak memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, istitusi atau, masyarakat.

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga informan masuk ke dalam golongan KS II (Keluarga Sejahtera II) karena 14 dari 20 keluarga informan mampu memenuhi enam indikator tahapan KS I dan delapan indikator KS II, namun tidak memenuhi salah satu dari lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator kebutuhan pengembangan (developmental needs) dari keluarga.

Untuk 6 keluarga informan lainnya masuk ke dalam Tahapan Keluarga Sejahtera III Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga.

peran perempuan pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga memberikan kontribusi yang besar terbukti dengan kondisi sosial pengrajin yang saat ini mengalami perubahan dari segi ekonomi khususnya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mengingat bahwa kondisi saat ini dimana kebutuhan pokok semakin hari semakin meningkat jadi tidak ada salahnya jika perempuan turut mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa mengesampingkan perannya sebagai seorang ibu dalam rumah tangga. Desa Depeha merupakan daerah perbukitan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh. Hampir semua laki-laki di desa Depeha bekerja sebagai petani. Para perempuan mulai mengerjakan kerajinan tamas setelah pekerjaan rumahnya selesai seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dan setelah anaknya berangkat ke sekolah. Para pengrajin biasanya dapat menyelesaikan hingga 2 ikat tamas dalam sehari namun ada juga yang bisa sampai 3 ikat hanya, tergantung dari kesibukan pengrajin. Berbicara tentang pendapatan pengrajin dari hasil penjualan kerajinan tamas, pengrajin bisa mendapatkan upah hingga 15 ribu per ikat jika dijual ke pengepul. Sedangkan jika konsumen memesan langsung ke pengrajin maka upah yang bisa didapat berkisar 20-25 ribu perikatnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan dapat disimpulkan bahwa keluarga dari dua puluh informan dalam penelitian ini sudah bisa dikatakan sebagai keluarga sejahtera. Dinilai sebagai keluarga sejahtera dilihat dari terpenuhinya kebutuhan seluruh keluarga meliputi kebutuhan sandang yaitu terpenuhinya kebutuhan pakainya, pangan yaitu terpenuhinya kebutuhan makanan dan papan terpenuhinya kebutuhan dengan memiliki tempat tinggal atau rumah. Pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka. Ikut berkontribusi dalam kegiatan aktivitas sosial di masyarakat seperti contohnya melaksanakan ngayuh tedun di Banjar mereka. Puspitawati (2012) menyatakan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, tempat tinggal), sosial psikologi (pendidikan, pengasuhan terhadap anak, kasih sayang), dan budaya (norma masyarakat, etika kebiasaan, tradisi),

Dilihat dari tahapan keluarga sejahtera berdasarkan indikator yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) disebutkan bahwa terdapat lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu: (1) tahapan keluarga pra sejahtera (KPS); (2) tahapan keluarga sejahtera I (KS I); (3) tahapan keluarga sejahtera II (KS II); (4) tahapan keluarga sejahtera III (KS III); (5) tahapan keluarga sejahtera III Plus (Rostiana, 2018). Keluarga pengrajin tamas di desa Depeha belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan keluarga pada tahapan keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus. Dikatakan demikian karena dari indikator pengembangan yang merupakan bagian dari tahapan keluarga sejahtera II masih ada keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap, bekerja sebagai pengrajin tamas merupakan pekerjaan yang perolehan hasilnya bisa dikatakan tidak menentu dan harga jualpun akan selalu berubah-ubah. Selain penghasilan tetap terdapat juga pendidikan yang masih kurang dari pengrajin tamas sebagian besar pendidikannya hanya bisa sampai tingkat SD dan kemampuan memberikan jenjang pendidikan kepada anak-anaknya hanya mampu sampai tingkat SMP dan SMA, karena biaya yang besar mereka tidak mampu memberikan kejenjang yang lebih tinggi, padahal ada harapan besar dari mereka untuk memberikannya hingga jenjang perguruan tinggi.

Selanjutnya dilihat dari tahapan keluarga sejahtera III dari indikator aktualisasi diri keluarga perempuan buruh harian lepas belum juga mampu memenuhinya dilihat dari keluarga yang tidak memiliki tabungan untuk persediaan jika ada keperluan yang mendesak. Untuk bisa menabung bagi mereka merupakan tuntutan yang besar, karena mengandalkan bekerja sebagai pengrajin tamas tidak bisa menyisihkan uang mereka, cukup untuk kebutuhan sehari-hari sudah sangat bersyukur. Selain tabungan mereka juga belum mampu memenuhi kebutuhan dalam hal meluangkan waktu untuk pergi melaksanakan rekreasi atau liburan bersama keluarga, bahkan dari keluarga pengrajin tamas sama sekali

belum pernah melaksanakan liburan sampai saat ini. Begitu juga pada tahapan keluarga sejahtera III Plus keluarga perempuan buruh harian lepas belum bisa dimasukkan kedalam kategori ini karena belum mampu memenuhi seluruh indikator yang dikeluarkan dari BKKBN.

Namun keluarga dari pengrajin tamas di desa Depeha tidak termasuk kedalam tahapan keluarga pra sejahtera, karena tahapan keluarga pra sejahtera merupakan tahapan keluarga yang sama sekali tidak memenuhi indikator dari BKKBN. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga pengrajin tamas di desa Depeha dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera dengan tingkat kesejahteraan termasuk kedalam tahapan keluarga sejahtera 1, karena terpenuhinya indikator kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis.

Berdasarkan dengan yang penulis temukan di lapangan ada beberapa tantangan perempuan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga dibidang tenun antara lain: Para perempuan yang melakukan usaha sering mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, karena pekerjaan ini umumnya merupakan usaha rumahan. Untuk memasarkan hasil kerajinan mereka harus menunggu beberapa waktu untuk menjual kerajinannya jika melakukan penjualan langsung ke konsumen, namun jika ke pengepul maka pengrajin harus menunggu pengepul mengambil kerajinan tamas mereka selama sekitar satu sampai dua minggu. bahan baku daun kelapa menjadi salah satu bahan pokok untuk pengrajin tamas, permasalahan selanjutnya adalah ketika bahan baku mulai berkurang maka produksi hasil pengrajin akan semakin berkurang dan akan berdampak pada berkurangnya pendapatan pengrajin yang akan berimbas pada ekonomi keluarga mereka.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan tamas berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dari usaha tersebut pengrajin dapat memiliki penghasilan tambahan sehingga perekonomian keluarga pengrajin menjadi semakin baik yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para penrajin tamas.

Tantangan yang dihadapi pengrajin tamas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya yang pertama adalah pemasaran karena harga tidak stabil dan pengepul yang datang tidak menentu, tantangan yang kedua adalah Di Desa Depeha pengrajin tamas memerlukan daun kelapa atau yang biasa orang sebut di desa ini selepahan dan atau daun kelapa yang sudah mulai kering apabila persediaan bahan selepahan mulai habis, meskipun bahan kerajinan ini sangat melimpah di desa ini namun pasti ada masanya ketika para pengrajin mulai kehabisan bahan.

Daftar Rujukan

- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama
- Arifin, S. and Firmansyah, F., 2017. Pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2).
- Hani, Lathifah dkk. 2018. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press
- Julia, Aan dkk. 2017. *Persaingan Usaha Di Industri Kerajinan Batik Trusmi Di Kabupaten Cirebon (Aplikasi Porter's Five Force Model)*. 7(2): 287-289.
- Kartika, Widya. 2016. *Peran Perempuan Penenun Kain Mandar (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Makasar: UIN Alanudin Makasar.
- Khasanah, Nur. 2021. *Peran Perempuan Pengrajin Tampah dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. JBMA. 8(1): 24-27.
- Pratama, I Putu Eka. 2021. *Makalah Praktek Upakara*. Makalah. Sulawesi Tengah: Sekolah Tinggi Agama Hindu (Stah) Dharma Sentana.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media nusantara.
- Rifai, B.2012. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Sosio Humaniora, 4
- Rostin dkk. 2022. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pemasaran untuk Kelanjutan Usaha Kerajinan Anyaman Pandan di Desa Baeni Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe*. 5(8): 2959-2961.

- Safari, A.A., Anita, E. and Syahrizal, A., 2023. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)*. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4):01-17.
- Saifudin, M.C., 2019. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7(2), pp.19-40.
- Soares, M.E., Fanggidae, R.P. and Nyoko, A.E., 2019. *Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Papan Jati Produksi Meubel Pada Pesona Meubel Atambua*. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1):35-43.
- Suardani, & Pancane. *Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Br. Timbul Melalui Usaha Kerajinan Tangan Kreatif Dari Beragam Bahan Kayu di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 21-23.
- Tias, Nana Meliana Ning. 2021. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Undari, W. and Lubis, A.S., 2021. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), pp.32-38.
- Widiyanti, Gemilang Sekar. 2022. *Perancangan Usaha Rintisan Berkelanjutan dengan Pendekatan Sistem Dinamis*. *Jurnal riset teknik Industri*. 2(1): 58-64.
- Yos, Merizal. 2008. *Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten, dan Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten Semarang*. Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- _____. Pemerintah Desa Depeha. 2024. *Data Kependudukan Desa Depeha*.
- _____. Badan Pusat Statistik (BPS). 2019-2023. *Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan III-2023*. Provinsi Bali